

**STRATEGI PENERAPAN TEKNIK *BARRE* GITAR
KLASIK PADA LAGU INVIERNO PORTENO
KARYA ASTOR PIAZZOLLA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

**Yustinus Erasi Rosario
NIM: 17101070131**

Semester Genap 2020/2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGAJUAN

**STRATEGI PENERAPAN TEKNIK *BARRE* GITAR KLASIK PADA LAGU
INVIERNO PORTENO KARYA ASTOR PIAZZOLLA**

Oleh:

Yustinus Erasi Rosario

NIM: 17101070131

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Strategi Penerapan Teknik *Barre* Gitar Klasik Pada Lagu *Invierno Porteno* Karya Astor Piazzolla” dari Yustinus Erasi Rosario (NIM. 17101070131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2020/2021 dan dinyatakan lulus tanggal 18 Juni 2021.

Tim Penguji :

Ketua Program Studi/ Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.

NIP. 196105101987031002/ NIDN. 0010056110

Penguji Ahli/ Anggota,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



Yustinus Erasi Rosario
NIM. 17101070131

Motto

“Lakukanlah segala sesuatu dengan hati yang senang, jika tidak itu akan membebani
hati dan pikiranmu”

-Yustinus Erasi Rosario



Halaman Persembahan

Atas karunia Tuhan Yang Maha Esa karya ini akan saya persembahkan untuk:

Diri sendiri yang sudah berjuang melawan kemalasan dan juga mood yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini.



Kata Pengantar

Dengan telah terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga segala sesuatunya berlangsung dengan lancar. Tugas akhir ini penulis ajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan menemani dari awal proses hingga karya tulis ini terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Kustap, S.Sn, M.Sn, selaku ketua prodi musik dan juga sebagai wali dosen selama berkuliah di Institut Seni Indonesia. Terima kasih banyak atas dukungan, kepedulian, kesempatan, dan keikhlasan membimbing dari awal kuliah hingga sudah menuntaskan tugas akhir kuliah.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum, selaku sekretaris jurusan musik. Terima kasih banyak atas dukungan, kepedulian, kesempatan, dan keikhlasan kepada penulis saat menjadi mahasiswa jurusan musik.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus, selaku dosen pembimbing satu sekaligus dosen pembimbing dua, dan juga sebagai dosen mayor gitar klasik. Terima kasih banyak atas dukungan, kepedulian, kesempatan, dan keikhlasannya dalam

membimbing penulis, petunjuk, dan saran dari mulai perencanaan hingga penulisan terselesaikan.

4. Orang tua Gregorius Edi Purwatno dan Natalia Desilina yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dari awal berkuliah hingga mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir.
5. Henry Yuda Oktadus, S.Sn., M.Sn., Jadrika Eka, S.Sn, selaku senior GEMA yang telah membimbing penulis dalam bermain gitar dan mengikuti beberapa kompetisi-kompetisi gitar klasik.
6. Teman-teman dari seni musik angkatan 2017, yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
7. Teman-teman dekat rumah kakek yang memberikan dukungan moral kepada penulis agar penulisan ini dapat terselesaikan
8. Adam Dipo dan Erwin Nur Adiyatma selaku narasumber dan senior gitar klasik di ISI Yogyakarta
9. Keluarga KKM GEMA
10. Nadia, Danan, Layung, Tika, Sandra, Indit, yang saling mendukung satu sama lainnya.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu lancarnya penelitian hingga penyusunan penulisan ini.

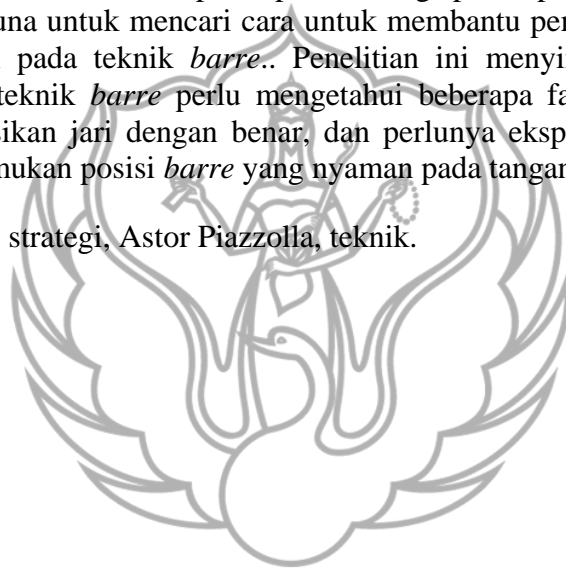
Strategi Penerapan Teknik *Barre* Gitar Klasik Pada Lagu

Invierno Porteno Karya Astor Piazzolla

Abstrak

Studi ini membahas teknik *barre* pada karya solo gitar *Invierno Porteno* milik Astor Piazzolla yang ditranskrip oleh Sergio Assad. Penelitian ini dilakukan dengan mencari strategi penerapan teknik *barre* pada karya *Invierno Porteno*. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Strategi penerapan teknik *barre* dibahas pada tulisan ini guna untuk mencari cara untuk membantu pemain gitar memecahkan masalah kesulitan pada teknik *barre*.. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengaplikasikan teknik *barre* perlu mengetahui beberapa faktor dari segi anatomi tangan, memposisikan jari dengan benar, dan perlunya eksperimen yang dilakukan guna untuk menemukan posisi *barre* yang nyaman pada tangan.

Kata kunci: *barre*, strategi, Astor Piazzolla, teknik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4

C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulis	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	13
A. Sejarah Gitar.....	13
B. Teknik Dasar Gitar Klasik.....	19
C. Biografi Astor Piazzolla	24
BAB III STRATEGI PENERAPAN TEKNIK <i>BARRE</i> DALAM INVIERNO	
PORTENO KARYA ASTOR PIAZZOLLA.....	32
A. Pemetaan Teknik <i>Barre</i>	32
1. <i>Invierno Porteno</i>	32
2. Subyek Penelitian.....	45
B. Indikasi Masalah	47
C. Strategi Penerapan Teknik <i>Barre</i>	54
BAB IV KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	65
HALAMAN LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemetaan Teknik <i>Barre</i> dan Non <i>Barre</i>	46
Tabel 2. Daftar Subyek Penelitian.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Al-'Ud	14
Gambar 2. Vihuela	15
Gambar 3. Bagian-bagian gitar klasik	17
Gambar 4. <i>Guitar rest</i> (kiri), <i>footstool</i> (kanan)	21
Gambar 5. <i>Rest stroke</i> dan <i>free stroke</i>	22
Gambar 6. Mendorong jari ke atas yang dipakai subyek 2	60
Gambar 7. Menarik jari ke bawah	60
Gambar 8. Wawancara dengan narasumber pertama melalui aplikasi Zoom tanggal 19 Mei 2021	69
Gambar 9. Wawancara dengan narasumber kedua melalui aplikasi Zoom tanggal 22 Mei 2021	69
Gambar 10. Peragaan eksperimentasi pada teknik <i>barre</i>	70

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Birama 1 <i>Invierno Porteno</i> terdapat teknik <i>barre</i>	33
Notasi 2. Teknik <i>barre</i> pada birama 11	34
Notasi 3. Teknik <i>barre</i> birama 13 posisi empat.	34
Notasi 4. <i>Barre</i> posisi enam birama 16 ketukan 4.....	35
Notasi 5. <i>Barre</i> posisi 2 dari birama 20 sampai 22	35
Notasi 6. <i>Barre</i> posisi tujuh birama 23 ketukan empat.....	36
Notasi 7. <i>Barre</i> posisi delapan, birama 30 ketukan empat sampai birama 31 ketukan tiga.....	36
Notasi 8. <i>Half barre</i> pada posisi satu birama 35	37
Notasi 9. <i>Half barre</i> pada birama 52 ketukan pertama	37
Notasi 10. <i>Half barre</i> posisi satu birama 66 ketukan tiga	38
Notasi 11. <i>Barre</i> pada birama 69	38
Notasi 12. <i>Barre</i> pada birama 74	39
Notasi 13. <i>Barre</i> pada birama 77 sampai 78	39
Notasi 14. <i>Barre</i> pada birama 81 sampai 88 ketukan tiga.....	40
Notasi 15. <i>Barre</i> pada birama 92 ketukan tiga	41
Notasi 16. <i>Barre</i> pada birama 94 sampai 95	41
Notasi 17. <i>Barre</i> pada birama 96	42
Notasi 18. <i>Barre</i> pada birama 99 ketukan tiga.....	42
Notasi 19. <i>Half barre</i> pada birama 102 ketukan pertama.....	43

Notasi 20. <i>Barre</i> pada birama 110 sampai 111	43
Notasi 21. Dapat dilihat banyak teknik <i>barre</i> yang digunakan dari birama 113 sampai 117.....	44
Notasi 22. <i>Barre</i> pada awal birama 119 sampai birama	45
Notasi 1. Metode latihan teknik <i>barre</i>	51
Notasi 24. Metode latihan teknik <i>barre</i> 2	51



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia praktik musik terdapat kategori instrumen yang lazim dimainkan secara solo, seperti misalnya gitar atau piano. Popularitas gitar dimasyarakat tidak semata-mata oleh harganya yang relatif murah, tapi karena juga merupakan instrumen yang mudah untuk dibawa-bawa. Disamping itu juga mudah didapatkan oleh bangsa kita karena saat ini Indonesia memiliki banyak *luthier* gitar. *Luthier* berasal dari Perancis kata *Luth*, yang berarti “kecapi”. *Luthier* adalah seorang yang ahli dalam bidang alat musik berdawai, mencakup kecapi, rebab, gitar (akustik dan elektrik), biola, cello, bass dan alat music dawai/senar lainnya (Palamarchuk, 2019; Randles, 2015).

Gitar terdiri dari berbagai jenis, misalnya gitar *folk*, gitar *flamenco*, gitar klasik, dan gitar elektrik. Penggunaan jenis-jenis gitar tersebut disesuaikan dengan karakter musik yang dimainkan. Gitar yang digunakan untuk membawakan lagu-lagu solo secara tunggal atau permainan gitar klasik menggunakan gitar klasik nilon. Peminat dari gitar klasik di Indonesia cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kursus-kursus musik yang membuka kursus instrumen gitar. Misalnya seperti Purwacaraka, Jogja Music School, Yamaha Musik, Gilang Ramadhan Studio Band, dan masih ada beberapa yang lainnya.

Pelajaran gitar klasik meliputi penguasaan etude, teknik, dan lagu. Disamping itu para gitaris klasik juga dituntut untuk menguasai pengetahuan teoritis, seperti

sejarah, teori musik, harmoni, analisis dan masih banyak lagi. Pengetahuan teoritis sangat berguna sebagai penunjang interpretasi permainan lagu dan etude, karena tingkat kesulitan repertoar memerlukan dukungan kemampuan teknis maka para gitaris klasik juga dituntut dapat menguasai materi-materi tentang teknik.

Dari beberapa unsur pendukung belajar gitar tersebut, bidang teknik merupakan unsur yang dapat menunjukkan kekhasan instrumen gitar klasik itu sendiri. Peranan tangan kiri dalam teknik bermain gitar menempati posisi yang sangat penting karena berkaitan dengan nada-nada yang akan dihasilkan, sementara tangan kanan berkaitan dengan berkaitan dengan produksi bunyi. Dalam permainan gitar terdapat berbagai teknik permainan, sebagai contoh ialah teknik *slur*, yaitu garis lengkung yang menghubungkan dua nada nada yang berbeda, slur menghubungkan 2 nada dengan *legato* dari nada pertama ke nada kedua, contoh lainnya yaitu teknik tangga nada. Tangga nada terdiri dari beberapa yaitu tangga nada mayor, minor, kromatis, dan masih banyak yang lain.

Dari sekian banyak teknik, terdapat sebuah teknik yang sangat penting dalam gitar, yaitu *barre*. *Barre* adalah salah satu teknik yang khusus mengandalkan kekuatan tangan kiri. *Barre* adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Dalam pengertian pemain gitar non akademis teknik ini biasa disebut akor. Teknik ini memiliki kesinambungan antara beberapa nada yang akan dibunyikan, seperti antara iringan dan melodi yang dibunyikan bersamaan dalam waktu yang sama. *Barre* sangat menghabiskan tenaga otot dari tangan kiri karena memerlukan kekuatan yang sangat banyak dari penggunaan

teknik *barre*. Teknik ini tidak bisa dianggap remeh karena masih banyak dari beberapa praktisi gitar yang masih kesulitan dalam menggunakannya karena setiap melakukan teknik *barre* tidak selalu menghasilkan bunyi nada yang baik, terkadang ada nada-nada yang tidak bunyi. Hal ini secara tidak langsung mengganggu pendengaran baik itu pemain gitar sendiri atau dari pendengar, oleh karena itu perlunya cara atau strategi menerapkan yang baik dan benar dalam melakukan teknik *barre* itu sendiri.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat teknik *barre* karena melihat kebanyakan dari pemain gitar merasa kesulitan pada teknik *barre*, khususnya mereka yang berada di lingkungan mahasiswa gitar ISI Yogyakarta. Kesulitan tersebut tidak hanya pada karya *Invierno Porteno* saja, tetapi juga karya yang lainnya yang terdapat unsur teknik *barre*. Walaupun unsur teknik *barre* pada setiap karya tidak banyak, namun pada posisi yang sulit teknik *barre* sendiri cukup memakan tenaga yang banyak dan menghabiskan stamina tangan saat bermain suatu karya.

Skripsi ini membahas problematika penerapan Teknik *barre* pada solo gitar karya dari Astor Piazzolla yang berjudul *Invierno Porteno*. Karya ini mulai populer di kalangan praktisi gitar setelah karya ini diaransemen oleh Sergio Assad dengan format solo gitar. Karya ini dimainkan oleh beberapa gitaris dunia ternama seperti Stephanie Jones (Jerman), Zoran Dukic (Kroasia), dan Xavier Jara (USA), ketika kita mencari permainan gitar dari lagu *Invierno Porteno* yang paling banyak ditampilkan adalah permainan dari mereka. Di Indonesia karya dari Astor Piazzolla pun tidak kalah populer dibanding karya yang lainnya terutama karya *Invierno Porteno*, beberapa mahasiswa ISI Yogyakarta yang pernah memainkan karya tersebut yaitu Dipo (2017)

dan Adiyatma (2018). Dipo sendiri pernah memainkan karya ini pada kompetisi KGKN pada tahun 2017. Sedangkan Adiyatma pernah memainkan karya ini pada saat pembelajaran di ISI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa banyak dan beragam teknik barre dalam komposisi Inverno Porteno karya Piazzolla?
2. Permasalahan apakah yang dihadapi para praktisi gitar dalam menghadapi bagian-bagian barre pada karya ini?
3. Bagaimanakah strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan Teknik barre pada karya ini?

C. Tujuan Penelitian

Guna mendapatkan jawaban dari ketiga rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan pemetaan tipe-tipe barre pada komposisi Inverno Porteno karya Piazzolla
2. Teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi para praktisi gitar dalam memainkan bagian-bagian barre pada karya ini

3. Memperoleh pengetahuan tentang metode yang tepat dalam mengatasi problematika yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan bagian-bagian barre pada karya ini

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap pengembangan keilmuan musikologi dan keterampilan gitar. Dengan demikian manfaat tersebut ialah:

1. Memberikan kontribusi berupa rancangan metode yang efektif dalam menggunakan teknik *barre*.
2. Memperkaya perbendaharaan literatur akademik tentang teknik gitar klasik, dan kajian musik Piazzolla
3. Memberikan kontribusi terhadap penambahan informasi Capaian Pembelajaran yang terkait dengan aspek keterampilan khusus Program Studi S1 Musik.

E. Tinjauan pustaka

Hingga saat ini penelitian tentang teknik *barre* masih sangat jarang sehingga tidak mudah untuk mencari hasil-hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Dalam konteks studi gitar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Miranda (2020) mengkaji dampak dari proses penerimaan mahasiswa baru melalui program nasional Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) khususnya gitar dari tahun 2017 sampai 2019. Ia menemukan dinamika

permasalahan pada beberapa mahasiswa dalam mengejar ketertinggalan di banding dengan mereka yang dari SMK, atau yang pernah mempelajari gitar klasik hingga level yang cukup tinggi sebelumnya. Dari Skripsi S1 Musik terlihat bahwa akhirnya mahasiswa-mahasiswa tersebut akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran gitar pada pendidikan tinggi. Wijayanto (2018) membahas alternatif penjarian untuk mempermudah praktisi gitar dalam memainkan etude nomor 2 karya dari Villa Lobos. Skripsi lain adalah dari Indra (2018) yang menganalisis bentuk lagu *Caprice No. 24* karya dari Nicolo Paganini berdasarkan transkripsi gitar klasik John William. Analisisnya mencakup pengungkapan bentuk musik, harmoni, motif, frase, serta model-model pengembangan apa saja yang digunakan oleh Paganini dalam karya ini. Pembahasan tenyunya menggunakan perspektif gitar klasik karena asli karya tersebut untuk biola.

Pembahasan yang mirip dengan penelitian ini mungkin seperti yang dilakukan oleh Hansen (2020) yang mengungkap Teknik tempel walaupun karya yang diacu bukan dari omposer Piazzolla melainkan dari Barrios Mangore, yaitu karya solo berjudul *Danza Paraguaya*. Pada skripsi ini strategi bermain bersih dilakukan melalui fokus teknik persiapan tangan kiri Ketika berpindah posisi baik secara horizontal maupun vertical.

Beberapa hasil penelitian dalam rangka penyelesaian studi di perguruan tinggi memiliki focus kajian pada komposisi gitar Astor Piazzolla. Dari dokumen-dokumen Skripsi yang ditemukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta diperoleh informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan Astor Piazzolla. Adiyatma (2020) membahas pola

ritme tradisional *tango* pada karya solo gitar *Invierno Porteno* karya Astor Piazzolla. Penelitian ini dilakukan dengan mencari bentuk-bentuk pola ritme tradisional *tango* pada karya *Invierno Porteno*. Dari sumber lain diketahui bahwa Vincens (2011) mengkaji aransemen gitar solo Assad dari *Verano* dan *Invierno* dari *Las Estaciones Porteñas* oleh Ástor Piazzolla, dan membandingkannya dengan rekaman CD berjudul *The Vienna Concert* oleh Piazzolla's Quintet, yang merupakan sumber Assad. Perbandingan lain dibuat dengan versi *Estaciones* oleh gitaris Uruguay Agustín Carlevaro dan Baltazar Benítez.

Terdapat pula hasil-hasil penelitian tentang metode penelitian yang dikaitkan dengan gitar klasik. Disertasi yang ditulis oleh Walt (1996) menjelaskan tentang keefektifan metodologi lama sehubungan dengan tujuan pengajaran untuk gitar klasik. Metode yang dibahas ialah evaluasi dan perbandingan dengan teknik gitar saat ini seperti yang diterapkan oleh Pujol, Artzt, Carlevaro, Duarte, Duncan, Shearer, Parkening, Sagreras, dan pendapat Brouwer, Aussel dan Barrueco juga dipertimbangkan. Dalam disertasinya Tsai (2018) memberikan informasi kepada gitaris agar membantu memilihkan metode yang sesuai untuk murid-muridnya dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dalam kajian perbandingan untuk menentukan tujuan dan hasil akhir dari beberapa metode. Dengan membandingkan konten setiap metode, seseorang memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kelebihan masing-masing metode. Disertasi ini bermanfaat bagi gitaris dan instruktur, yaitu untuk membekali mereka dengan enam metode berbeda yang dapat mereka gunakan sebagai sumber untuk mengembangkan pedagogi mereka sendiri.

Disertasi yang ditulis oleh Sherrod (1981) menjelaskan tentang bagian penting dari pendidikan gitar, baik dalam format studio privat atau ruang kelas sekolah umum, yaitu mempersiapkan "*fingering*" gitar yang tepat, terencana, dan menerapkan penomoran jari pada skor musik. Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan prinsip-prinsip dasar *fingering* akan membantu siswa dalam menetapkan parameter-parameter teknis kemahiran, ekspresi, ungkapan, hafalan, dan kenyamanan kinerja. Terkait dengan penjarian gitar klasik Baharzah (2017) membahas proses editorial penjarian tangan kiri pada karya *Suite in A minor* untuk gitar karya Manuel Maria Ponce. Penelitiannya bertujuan untuk membuat edisi baru untuk persiapan penyajian resital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah komparasi-eksploratif. Metode yang dimaksud adalah membandingkan beberapa publikasi edisi penjarian pada karya yang sama untuk melihat persamaan dan perbedaannya, serta memahami efektifitas sistem-sistem penjarian yang diterapkan.

Dari tinjauan pustaka di atas jelas menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa gitar di ISI Yogyakarta dapat beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi dan menunjukkan prestasi yang baik. Beberapa karya skripsi membahas aspek-aspek tertentu yang memiliki kemiripan dengan Skripsi ini yaitu berangkat dari Astor Piazzola sebagai composer. Semua hasil penelitian gitar yang mengambil sampel karya-karya Piazzolla belum ada yang membahas teknik barre. Dengan demikian penelitian pada Skripsi ini dapat dijamin orijinalitasnya.

F. Metode penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian maka diperlukan suatu cara atau metode. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2011). Metode pemosisian peneliti sebagai instrumen dikenal juga dalam penelitian grounded yang menerapkan metode *participation observation* dengan empat variannya, yaitu: partisipan lengkap, partisipan sebagai observer, observer sebagai partisipan, dan observer penuh (Burns, 2000:509; Indrawan, 2010: 75-76). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2017:145).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media.

Wawancara terdapat dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Penulis mewawancarai kedua narasumber dengan melalui media Zoom.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah representasi pemikiran yang ditulis atau digambar. Kata dokumen berasal dari bahasa Latin “Documentum” yang artinya pelajaran. Dalam kamus, arti kata dokumen adalah makalah resmi. Segala jenis catatan, pengalaman, atau pencapaian tertulis, cetak, atau pahat disebut dokumen. Dokumen berisi banyak informasi, dan merupakan segala sesuatu yang dapat disimpan atau diwakili untuk menjadi bukti untuk beberapa tujuan. Dokumen bervariasi berdasarkan jenis, fungsi dan ukuran. Esai pribadi, dokumen hukum, dokumen organisasi atau bisnis, penelitian atau dokumen historis adalah contoh bentuk dokumen. Jenis-jenis dokumen ini

digunakan oleh individu, organisasi, pemerintah dan perusahaan di bidang-bidang seperti menyusun dan menyajikan penelitian, data, statistik, tujuan kursus, kebijakan, prosedur dan rencana bisnis. Dokumen adalah segala bentuk kertas yang digunakan untuk mengkomunikasikan fakta, pengamatan atau informasi. Dalam hal ini penulis merangkum isi wawancara dalam penulisan dan bukti foto saat mengadakan Zoom dengan kedua narasumber, dan juga lampiran partitur *Invierno Porteno*.

G. Sistematika penulisan

Penelitian ini ditulis dalam sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab. Penulisan ini diawali dengan Bab pertama, yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang mengemukakan alasan penulis dalam pemilihan konsep penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan disampaikan. Kemudian menetapkan tujuan dan manfaat penelitian, dan terdapat juga tinjauan pustakan yang digunakan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan menetapkan metode penelitian yang akan digunakan agar sesuai dengan topik yang akan dibahas, dan bagian terakhir dari Bab pertama adalah sistematika penulisan yang berisi tentang bagaimana penulis penelitian ini dilakukan secara sistematis. Pada Bab kedua berisi latar belakang historis dan teoritis tentang gitar, teknik-teknik gitar khususnya teknik *barre*, dan komponis Astor Piazzolla. Bab ketiga merupakan bagian pembahasan dari penerapan teknik *barre* gitar klasik pada lagu *Invierno Porteno* dan eksplorasi penggunaannya dalam proses latihan teknik *barre*. Bab keempat berisi kesimpulan dan saran.